

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan generasi muda saat ini mengalami kendala sehubungan masa pandemi covid 19, hal ini merupakan tantangan bagi dunia. Oleh karena itu teknologi menjadi tumpuan untuk menjawab permasalahan kelangsungan pendidikan. Kehadiran teknologi tidak berarti mampu menggantikan fungsi guru, dosen dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini dibutuhkan guru yang bermutu, yang mampu memanfaatkan teknologi maju. Dengan teknologi maju diharapkan mutu pendidikan tidak stagnan, sehingga peserta didik tidak menjadi korban karena kondisi pandemi. “Data menurut Unesco hampir 1,6 milyar peserta didik yang terdampak akibat penutupan sekolah.” (Kemenkoinfo Dirjeninfo 3/6/2020) Dampak penutupan sekolah ini termasuk anak-anak Indonesia, maka Kemdikbud melakukan kebijakan penyesuaian kondisi, dengan pembelajaran jarak jauh, penyediaan Kurikulum yang esensial, penyesuaian jam belajar dan sebagainya. “Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satu cerminan hasil uji PISA 2018 Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 skor membaca, peringkat 72 dari 79 negara, skor matematika, peringkat 70 dari 79 skor Sains, dirilis 3 Desember 2019” (liputan6.com 4/12/2019) Mengingat posisi penting pimpinan sekolah, baiknya memiliki etos kerja produktif, juga sebagai pimpinan merencanakan berlangsungnya kegiatan, melalui proses

panjang dengan harapan tujuan yang terprogram tepat dan hasilnya memuaskan. Satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), adalah pengembangan pendidikan yang unggul merupakan bagian strategis bagi pembangunan nasional. Generasi muda yang akan menjadi generasi pengganti harus dipersiapkan menjadi manusia berkualitas tinggi agar mampu bersaing dengan generasi muda di dunia.. Namun dalam kenyataan ditemui, program aksi untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepemimpinan dan manajemen sekolah. Membenahi sekolah pada intinya kekuatan utamanya pada sekolah bersangkutan, dengan perbaikan sistem intern sekolah. Membentuk sekolah yang unggul sekolah diperlukan Manajemen Mutu, berikut menurut E Mulyasa 2019 : 160 menyatakan “Bahwa Manajemen peningkatan Mutu Pendidikan merupakan suatu metode peningkatan keunggulan yang memberdayakan lembaga itu sendiri, dengan mengaplikasikan sekumpulan teknik , mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan data kualitatif dan mengikutsertakan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.” Mengoptimalkan semua unsur-unsur lembaga pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan muncul budaya mutu sekolah.

Di sekolah terdapat peran yang efektif yaitu guru dan kepala Sekolah jika kedua jatuh pada orang cerdas dan integritasnya tinggi maka kualitas pendidikan. sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan

kepala sekolah. Menurut E Mulyasa (2019 : 19) “Ada tiga hal yang harus dipahami sebagai Kepala sekolah yang efektif yaitu : 1) pendidikan yang berkualitas yang diperlukan sekolah. 2) meningkatkan mutu produktifitas sekolah 3) mengelola sekolah untuk prestasi tinggi” Dalam mengelola lembaganya yang dinaungi yang efektif oleh budaya sekolah yang baik, pimpinan sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam mendobrak aktif kinerja guru dan juga membangun budaya sekolah yang efektif. Lebih lanjut Menurut E Mulyasa (2019 : 115) “kepribadian kepala sekolah sebagai Leader tercermin dalam sifat tanggung jawab, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko berjiwa besar , emosi stabil dan menjadi teladan”

Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja sekolah yang berkualitas melalui program pengembangan dan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Terwujudnya capaian sekolah yang dilakukan melalui peningkatan kinerja guru dan warga sekolah. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah juga akan membentuk terciptanya budaya sekolah yang kondusif.

Pimpinan sekolah harus memberi contoh nilai-nilai guna memajukan pendidikan, sesuai pendapat E Mulyasa (2013 : 99) “ Kepala Sekolah harus mamapu menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 nilai yakni nilai mental, moral, fisik dan artistik” Dalam hal ini peran mengimbaskan kepada para guru dan tenaga kependidikan, siswaserta warga sekolah lainnya. Sedangkan fungsi pendorong lainnya,

yang ditetapkan Depdikbud dalam E Mulyasa (2013 : 98) “ kepala sekolah harus mampu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator,” (EMASLIM)

Kunci sukses sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas, input siswa yang baik, ataupun kepemimpinan kepala sekolah tetapi kultur sekolah juga sangat berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan yang harus mampu diciptakannya melalui kepemimpinannya. Budaya merupakan jiwa sebuah sekolah yang dapat memancarkan , tercermin dalam gairah dan semangat hingga membentuk karakter sekolah, pada sekolah yang cenderung pasif dan cenderung lambat tentu berbeda dengan sekolah yang memiliki budaya sekolah yang dinamis juga akan tercermin dalam gairah dan semangat dan membentuk karakter yang kreatif aktif dan dinamis.

Warga sekolah berpedoman norma-norma dan nilai-nilai adalah budaya organisasi sekolah, perwujudannya berupa tata tertib, berfungsi dalam aktifitas. Melalui mekanisme tata tertib berperilaku, bersikap sebagai kontrol, yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dan indikator peningkatan mutu pendidikan pada sekolah adalah pencapaian nilai akreditasi sekolah dan nilai rata-rata hasil ujian nasional.

Karakteristik lembaga pendidikan Bina Pangudi Luhur termasuk kelompok menengah, dengan kelompok siswa-siswi yang tingkat ekonomi juga menengah ke bawah, dengan biaya yang relatif terjangkau sesuai kondisi ekonomi mereka. Lembaga ini dikelola oleh keluarga, sehingga dalam pengelolaan dominan anggota kerabat. Yayasan ini tetap berjalan baik atas

dukungan oleh para guru yang mempunyai dedikasi tinggi, dan tercatat banyak guru mendapat tunjangan profesi di bawah naungan Lembaga Bina Pangudi Luhur, baik guru SMP, SMA dan SMK.

Di samping itu banyak siswa-siswi yang mendapat Kartu Jakarta Pintar, yang sangat membantu operasional sekolah. Adapun lingkungan sekolah termasuk daerah yang padat penduduk tepatnya di Jl. Kramat Asem Raya No. 54A, Kelurahan Utan Kayu, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur.

Kepala Sekolah ditunjuk oleh Yayasan yang dianggap bisa kerjasama dengan Ketua Yayasan, sehingga dari kompetensi masih rendah atau belum maksimal. Maka dari itu, perlu peningkatan kompetensi Kepala Sekolah, juga kondisi SDM perlu pembinaan dan pelatihan, terutama bagi guru-guru muda.

Untuk mewujudkan budaya mutu sekolah masih perlu ditingkatkan terutama budaya disiplin siswa. Kondisi tata ruang kelas yang perlu pembenahan guna menciptakan tingkat semangat yang tinggi melalui simbol-simbol atau slogan-slogan yang dinamis sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, yang pada saat ini masih belum unggul, dengan ditandai capaian akademis dan ekstrakurikuler belum berprestasi maksimal.

Dengan berdasarkan hal-hal pokok yang penulis sampaikan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: ***"Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah, Studi Kasus Lembaga Pendidikan Swasta di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta"***.

B. Identifikasi Masalah

Dari deskripsi latar belakang masalah penulis mengidentifikasi masalah sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut :

1. Kepemimpinan pembinaan dan pengawasan terhadap bawahannya belum maksimal
2. Pemimpin belum maksimal dalam menanamkan dan mengembangkan kultur sekolah yang baik dan positif.
3. Kepemimpinan belum efektif berusaha membentuk sekolah menjadi unggul dalam pembelajaran untuk pencapaian nilai akreditasi dan nilai rata-rata ujian nasional.
4. Kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam menjalankan dan mewujudkan standar peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
5. Kepemimpinan belum maksimal untuk mensinergikan antara tugas manajerialnya dengan budaya sekolah yang membangun peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
6. Pelaksanaan indikator standar kompetensi kepala sekolah belum sepenuhnya dijalankan untuk menjadi unggul dalam proses pembelajaran .
7. Kepala sekolah belum sepenuhnya membangun budaya sekolah yang mewujudkan ketercapaian standar kualitas pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah ternyata permasalahannya sangat luas oleh karenanya dari judul penelitian, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada identifikasi masalah perumusan masalah penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. “Apakah terdapat pengaruh antara variabel X1 (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) pada Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara variabel X2 (budaya sekolah) terhadap variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) pada Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara variabel X1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel X2 (Buaya Sekolah) secara bersamaan terhadap variabel Y (peningkatan mutu pendidikan) pada Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta.” ?

E. Manfaat Penelitian

Harapan penelitian inidapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk masukan dalam menambah cakrawala pengetahuan dan pemahaman tentang bidang kajian ilmu administrasi pendidikan.
- b. Sebagai sumbangan untuk memperdalam kajian ilmu administrasi pendidikan keterkaitan pendalaman pengaruh kepemimpinan pimpinan sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan untuk memperluas kajian ilmu administrasi pendidikan yang menyangkut penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- d. Sebagai sumbangan untuk memperluas kajian ilmu administrasi pendidikan yang menyangkut penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- e. Diharapkan referensi baru bertambah serta digunakan untuk membuat kebijakan pendidikan sesuai perkembangan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dari penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian untuk upaya peningkatan mutu pendidikan pada Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta, melalui adanya pengaruh pimpinan sekolah dan kultur sekolah.
- b. Dari pendalaman ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan perubahan Top Leader pimpinan sekolah efektif dan memajukan kultur sekolah yang baik serta positif.

- c. Dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bermanfaat bagi masyarakat akademik, yang akan melakukan pendalaman dengan lebih lanjut.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan data riil terkait dua variabel bebas berhubungan peningkatan mutu pendidikan (Y) selaku variabel terikat. Adapun dua variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap Peningkatan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan BinaPangudi Luhur Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah (X2) terhadap peningkatan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya sekolah (X2) secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan Di Lembaga Pendidikan Bina Pangudi Luhur Jakarta.